

**PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI DAN JUMLAH UANG  
BEREDAR TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BRI  
SYARIAH**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ULFA**

**NIM : 17540006**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI DAN JUMLAH UANG  
BEREDAR TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BRI  
SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh**

**ULFA**

**NIM : 17540006**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BRI SYARIAH

#### SKRIPSI

Oleh

**ULFA**

NIM : 17540006

Telah disetujui pada tanggal 28 Juni 2021  
Dosen Pembimbing,



**Segah, S.E., M.Sc**  
NIP. 19760215 20160801 1 049

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BRI SYARIAH

#### SKRIPSI

Oleh

**ULFA**

NIM : 17540006

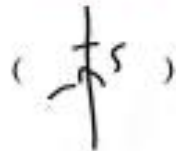
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 22 Juni 2021

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua  
**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**  
NIP 19920720201802011191
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Segaf, S.E., M.Sc**  
NIP 19760215201608011049
3. Penguji Utama  
**Iffat Maimunah, S.S., M.Pd**  
NIP 197905272014112001

#### Tanda Tangan

(  )

(  )

(  )

Disahkan Oleh  
Ketua Jurusan,



**Pho Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP 19550302 198703 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa  
NIM : 17540006  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR  
TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BRI SYARIAH**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Juni 2021

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METAL TEMPORER', and 'RASA, 00417004006'.

Ulfa

NIM : 17540006

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan atas keridhaan Allah SWT yang tiada hentinya memberikan rahmat dan inayah-Nya serta memberikan petunjuk dan kelancaran sehingga tugas akhir dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam selalu saya panjatkan kepada baginda nabi Muhammad SAW atas jasa-jasa beliau dalam memperjuangkan agama islam.

Persembahan ini saya tujukan kepada mama saya tercinta, Mama Bedriyeh yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga, menjadi Ibu sekaligus Ayah yang selalu berusaha sebaik mungkin untuk anak semata wayangnya. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberi dan doa-doa yang terbaik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat, umur yang berkah, rezeki yang lapang dan kebahagiaan kepada Mama.

Karya ini juga dipersembahkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan karya ini.

Terimakasih atas dukungan yang selalu diberi dan doa-doa baik yang dipanjatkan. Semoga Allah SWT membalasnya.

## **MOTTO**

**“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).”**

**QS. Ar-Rahman : 60**

**Terkadang kita sering tertukar untuk menentukan sebuah batas.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan pada BRI Syariah”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan yaitu Din al- Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak kekurangan, penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Segaf, S.E.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, masukan dalam



penulisan skripsi ini serta selalu sabar dan memberikan doa yang terbaik.

5. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan wawasan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan berupa moral, doa, material serta doa restu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas One nada yang saling membantu satu sama lainserta teman seperjuangan Angkatan Ke-5 Perbankan Syariah yang selalu saling mensupport dari mahasiswa baru hingga selesainya perkuliahan.
9. Keluarga Besar ORDA IMABA DISTRIK UIN MALANG yang mewarnai kehidupan dan menjadi keluarga pertama selama di kota perantauan.
10. Teman Pejuang Skripsiku Musdhalifah dan Baiq Sudiati yang selalu ada dalam suka maupun duka, teman curhat serta teman dalam segala hal.
11. Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu selama empat tahun di Malang dan menjadi keluarga baru di Malang.

12. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Malang, 02 Juni 2021

Penulis

## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN SAMPUL DEPAN**

**HALAMAN JUDUL .....i**

**LEMBAR PERSETUJUAN .....ii**

**LEMBAR PENGESAHAN.....iii**

**SURAT PERNYATAAN .....iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN..... v**

**MOTTO ..... vi**

**KATA PENGANTAR..... vii**

**DAFTAR ISI ..... x**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

**1.1 Latar Belakang ..... 1**

**1.2 Rumusan Masalah ..... 13**

**1.3 Tujuan Penelitian..... 13**

**1.4 Manfaat Penelitian..... 14**

**1.5 Batasan Penelitian ..... 15**

**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 16**

**2.1 Penelitian Terdahulu ..... 16**

**2.2 Kerangka Teori..... 20**

2.2.1.	Kurs Rupiah (Nilai Tukar).....	20
2.2.2	Hubungan Kurs Rupiah dengan Pembiayaan Perbankan .....	26
2.2.3	Inflasi.....	27
2.2.4	Hubungan Inflasi dengan Pembiayaan Perbankan.....	32
2.2.5	Jumlah Uang Beredar.....	33
2.2.6	Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Pembiayaan Perbankan .....	35
2.2.7	Pembiayaan Perbankan Syariah .....	37
2.3	Perumusan Hipotesis .....	42
2.4	Kerangka Pemikiran .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>47</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
3.2	Lokasi Penelitian.....	47
3.3	Metode Penentuan Sampel .....	48
3.4	Data dan Sumber Data .....	48
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	49
3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	50
3.5.1	Variabel Independen .....	50
3.5.2	Variabel Dependen .....	52
3.7	Analisis Data .....	53

3.7.1	Uji Asumsi Klasik .....	53
3.7.2	Analisis Regresi Berganda.....	55
3.7.3	Pengujian Hipotesis .....	56
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
4.1	Hasil penelitian .....	58
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif .....	58
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	59
4.1.3	Uji Hipotesis.....	66
4.2	Pembahasan Penelitian.....	70
4.3	Kajian Keislaman .....	78
4.4	Rekapitulasi Perbandingan Temuan Penelitian dan Penelitian Terdahulu .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>81</b>
5.1.	Kesimpulan .....	81
5.2.	Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>85</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>		<b>90</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Pembiayaan Bank Umum Syariah.....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 1.2 Total Pembiayaan Bank BRI Syariah Tahun 2015-2020.....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian terdahulu.....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 4.1. Uji Statistik Deskriptif.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Reliability.....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.11 Perbandingan Temuan Penelitian dan Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>80</b>

## **ABSTRAK**

Ulfa. 2021. Judul : “Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Total Pembiayaan Pada BRI Syariah

Pembimbing : Segaf, SE., M.Sc

Kata Kunci : Kurs Rupiah, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Total Pembiayaan

---

Bank Syariah merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, akan tetapi terdapat fenomena bank syariah me-merger tiga bank syariah menjadi bank syariah Indonesia (BSI) pada tanggal 1 februari 2021 diantaranya yaitu BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Penggabungan tiga bank syariah tersebut tidak mempengaruhi penelitian ini karena sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu BRI Syariah dari tahun 2015-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap total pembiayaan pada BRI Syariah tahun 2015-2020. Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian, penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 16.00 for windows. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data time series. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari variabel kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar (JUB) sebagai variabel independen dan total pembiayaan sebagai variabel dependen. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI syariah. Secara simultan variabel kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI syariah dengan pengaruh sebesar 83,5% dan sisanya 16,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## ABSTRACT

Ulfa. 2021. Title: “The Influence of Rupiah Exchange Rate, Inflation and the Money Supply on Total Financing at BRI Syariah”.

Supervisor : Segaf, SE., M.Sc

Keywords : Rupiah Exchange Rate, Inflation, Total Money Supply, Total Financing.

---

Bank Syariah is a business entity that collects funds from the community in the form of savings and distributes them to the community in the form of financing, but there is the phenomenon of Islamic banks merging three Islamic banks into Indonesian Islamic banks (BSI) on February 1, 2021, including BRI Syariah, BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri. The merger of the three Islamic banks did not affect this study because the sample used in this study is the Islamic BRI from 2015-2020.

This study aims to determine the effect of the rupiah exchange rate, inflation and the money supply on total financing at BRI Syariah in 2015-2020. To make it easier for researchers to conduct research, this study uses multiple linear regression methods with the help of SPSS version 16.00 for windows. This study uses a quantitative approach with time series data. The data used is secondary data consisting of the rupiah exchange rate, inflation and money supply (JUB) as independent variables and total financing as the dependent variable. The sampling method used in this study is a saturated sample technique, which is a sampling technique when all members of the population are selected as samples.

The results showed that partially the rupiah exchange rate, inflation and money supply had a positive and significant effect on total financing at BRI Syariah. Simultaneously, the variables of the rupiah exchange rate, inflation and money supply have a positive and significant effect on total financing at BRI Syariah with an effect of 83.5% and the remaining 16.5% is explained by other variables not included in the study.



## نبذة مختصرة

أولفا. ٢٠٢١. العنوان: "تأثير سعر صرف الروبية والتضخم وإجمالي عرض النقود على التمويل الإجمالي الشريعة" BRI في مبادرة

مرشد: Segaf, SE., M.Sc.

الكلمات المفتاحية: سعر صرف الروبية ، التضخم ، إجمالي العرض النقدي ، إجمالي التمويل

البنوك الإسلامية هي كيانات تجارية تقوم بجمع الأموال من الجمهور في شكل ودائع وتوزيعها على الجمهور في شكل تمويل ، ومع ذلك ، هناك ظاهرة البنوك الإسلامية التي تقوم بدمج ثلاثة بنوك BRI Syariah BNI Syariah, Mandiri Syariah bank إسلامية لتصبح بنوكًا إسلامية إندونيسية على 1 فبراير 2021 بما في ذلك

لم يؤثر اندماج البنوك الإسلامية الثلاثة على هذه الدراسة لأن العينة المستخدمة في هذه BRI الشريعة من ٢٠٢١ الدراسة كانت

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير سعر صرف الروبية والتضخم وعرض النقود على إجمالي التمويل في مبادرة الحزام والطريق خلال الفترة ٢٠١٥ - ٢٠٢٠. لتسهيل إجراء الأبحاث على الباحثين الإصدار 16.00 للنوافذ. SPSS، تستخدم هذه الدراسة طرق انحدار خطي متعددة بمساعدة تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا مع بيانات السلاسل الزمنية. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية كمتغيرات مستقلة وإجمالي التمويل (JUB) تتكون من سعر صرف الروبية والتضخم وعرض النقود كمتغير تابع. طريقة أخذ العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنية العينة المشبعة ، وهي تقنية أخذ العينات عند اختيار جميع أفراد المجتمع كعينات.

وأظهرت النتائج أن سعر صرف الروبية والتضخم وعرض النقود كان له أثر إيجابي وهام على إجمالي التمويل في مبادرة الحزام والطريق الشريعة. في الوقت نفسه ، فإن متغيرات سعر صرف الروبية الشريعة بتأثير قدره BRI والتضخم وعرض النقود لها تأثير إيجابي وهام على إجمالي التمويل في مبادرة 83.5٪ ونسبة 16.5٪ المتبقية مفسرة بمتغيرات أخرى غير مدرجة في الدراسة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan di suatu negara. Dalam dunia perbankan terdapat bank konvensional dan bank syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah menggunakan prinsip syariah dimana aturan perjanjian berdasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam. (Yanis dan Priyadi, 2015).

Perbankan syariah berkembang pesat di Indonesia, karena Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai kemanusiaan kembali kepada fitrah manusia masing-masing. Keunggulan perbankan syariah dibandingkan Bank Konvensional yaitu sistem yang digunakan oleh perbankan syariah berbasis bagi hasil sedangkan Bank Konvensional berbasis riba.

Bank Syariah merupakan bank yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, melarang menggunakan (riba) dan menggantinya dengan memberikan imbalan berupa bagi hasil dalam aktifitas usahanya. Munculnya bank syariah dalam sistem keuangan dan

moneter di Indonesia sebagai respon atas kebutuhan masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang berkeinginan melakukan aktifitas pada berbagai aspek kehidupan serta bertransaksi sesuai ajaran Islam. Bahkan di negara-negara muslim perbankan syariah dapat mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Seperti firman Allah SWT dalam al-qur'an surat al imron ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Fungsi pokok perbankan syariah adalah sebagai lembaga yang mempunyai fungsi dan peran intermediasi keuangan (Antonio, 2001). Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi berkewajiban untuk memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana. Pembiayaan di Bank Syariah jumlahnya masih minimum dibandingkan pembiayaan pada bank konvensional, hal ini akan berdampak pada profitabilitas bank yang akan semakin menurun.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi

bank adalah sebagai lembaga perantara (intermediary institution) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. (A Z. Wangsawidjaja, 2012).

Berdasarkan informasi pada media sosial berupa aplikasi instagram melalui akun resmi idx channel, bahwasannya BRI Syariah alami pertumbuhan laba bersih yang impresif pada triwulan III 2020, sebesar 238% menjadi Rp190,5 miliar, dibandingkan triwulan III 2019. Di sisi aset, BRI syariah tercatat sebesar Rp56 triliun pada triwulan III 2020, meningkat 51,40% dibandingkan triwulan III 2019. Triwulan III 2020 BRI syariah berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp40 triliun, tumbuh mencapai 57,90% year-on-year (yoy). Peningkatan laba bersih BRI syariah di triwulan III 2020 di dukung oleh optimalisasi fungsi intermediasi yang di ikuti dengan pengendalian beban biaya dana. (Sumber Instagram).

Berdasarkan informasi diatas, bank BRI Syariah berhasil menyalurkan pembiayaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba bersih bank BRI Syariah. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan merupakan penyaluran dana paling banyak yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat dan merupakan fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu, bank sebagai lembaga keuangan harus memperhatikan berbagai faktor internal maupun eksternal dan aspek apa

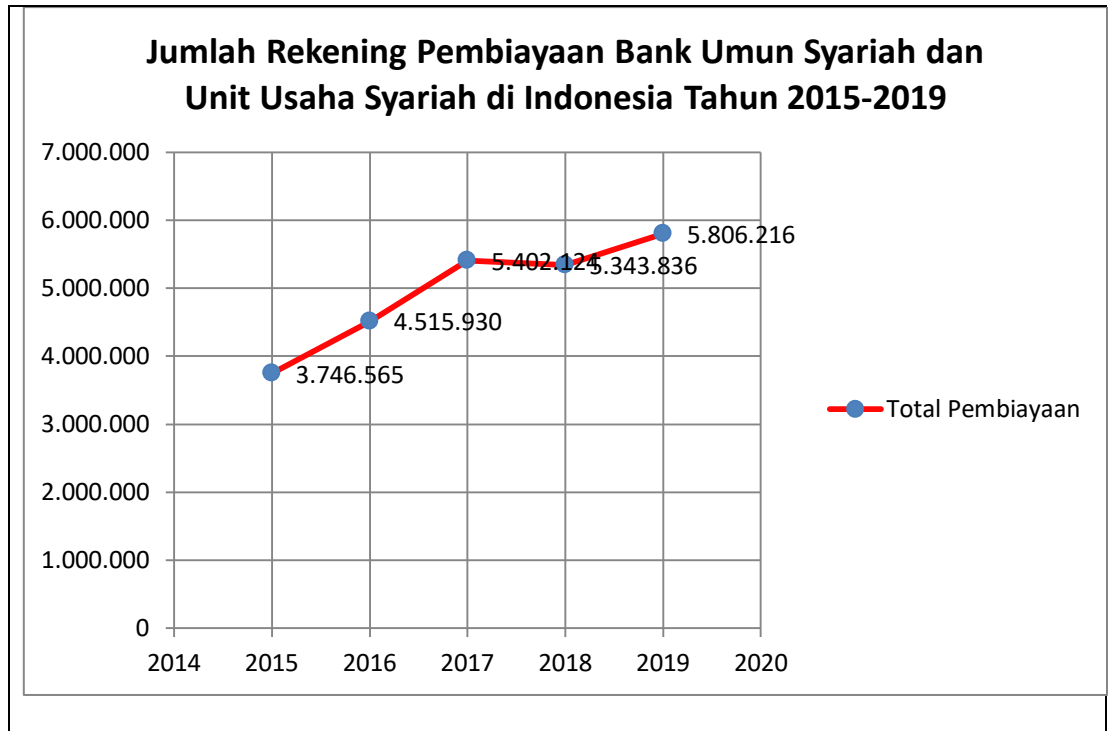
saja yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat.

Menurut Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan itu berupa: (a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah (b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik (c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna' (d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh (e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijas.

Pembiayaan pada perbankan syariah tentunya memiliki perbedaan fundamental dengan kredit pada perbankan konvensional. Karakteristik yang paling membedakan adalah akad dan produk-produk pembiayaan yang ada pada perbankan syariah. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebar dalam berbagai bidang usaha dan sektor ekonomi. Untuk Perkembangan komposisi pembiayaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Pembiayaan Bank Umum Syariah**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan pembiayaan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2015 total pembiayaan sebesar 3.746.565, pada tahun 2016 total pembiayaan sebesar 4.515.930, kemudian pada tahun 2017 total pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 5.402.124 dan pada tahun 2018 total pembiayaan mengalami penurunan sebesar 5.343.836 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5.806.216. Jadi, pada tabel di atas mengungkapkan bahwa dalam lima

tahun terakhir pembiayaan mengalami penurunan pada tahun 2018 akan tetapi kembali meningkat pada tahun 2019.

Peningkatan laba perbankan syariah sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi perekonomian secara makro. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah yang tergantung pada demand masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan syariah, dimana sebagai nasabah bank syariah umumnya masih membandingkan rate of return (equivalent rate/nisbah) yang mampu diberikan perbankan syariah kepada nasabah merupakan hasil dari penyaluran dananya. Hasil penyaluran dana ini sendiri memiliki ketergantungan pada hasil usaha peminjam dana yang tentunya akan di pengaruhi oleh kondisi makro ekonomi (Panorama, 2016).

Salah satu indikator faktor makro ekonomi adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Kurs rupiah merupakan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain yaitu transaksi perdagangan internasional, tourisme, investasi internasional, ataupun aliran jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Karim, 2007: 157).

Selain nilai kurs rupiah faktor ekonomi makro yang berpengaruh adalah inflasi, di mana inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (Karim, 2007: 137). Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu

negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Menurut para ekonom islam menyebutkan dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif (Karim, 2007: 137).

Menurut Masudah (2017) meningkatnya laju inflasi tidak mengurangi kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpunnya. Hal ini disebabkan kondisi inflasi pada periode penelitian relatif stabil dan inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan (di bawah 10% per tahun) sehingga tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan dan bank umum syariah dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2019 inflasi mencapai tingkat 2,72%, tahun 2017 3,61 dan 2018 3,13. Secara tahunan, inflasi 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2017 dan tahun 2018, sedangkan inflasi pada tahun 2016 sebesar 3,02% dan 3,35% pada tahun 2015. Inflasi tertinggi terjadi pada bahan makanan, kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

Dalam pembiayaan, Inflasi dapat juga berpengaruh karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikkan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah dan jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami penurunan sebab permintaan agregat akan turun (Saekhu,



2015). Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Ada kalanya tingkat inflasi rendah, yaitu mencapai di bawah 4-6%. Tingkat yang moderat mencapai 5-10%. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa ratus atau ribu persen dalam setahun (Sukirno, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi total pembiayaan perbankan syariah adalah perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia, perkembangan Jumlah Uang Beredar seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedangkan komposisinya berubah. Bila perekonomian maju, porsi penggunaan uang kartal semakin sedikit, digantikan dengan uang giral atau near money. Bila perekonomian semakin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang semakin besar. Semakin banyak jumlah uang yang beredar maka nilai tukar Rupiah cenderung akan melemah dan harga-harga akan meningkat. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi sering kali juga menjadi penyebab tingginya inflasi karena meningkatnya jumlah uang beredar akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan di sektor riil akan menyebabkan naiknya harga (Panorama, 2016).

Menurut Bank Indonesia uang Beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah),

sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah Nilai Kurs, inflasi dan jumlah uang beredar. Namun, terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Ada beberapa penelitian yang hasilnya berbeda, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Masudah (2017) menunjukkan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh terhadap volume pembiayaan di bank syariah, hal ini terjadi karena terdepresiasinya mata uang rupiah tidak mengurangi kegiatan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan kondisi terdepresiasinya mata uang rupiah pada periode penelitian relatif stabil dan tidak terjadi dalam kurun waktu yang lama. Selain itu transaksi bank umum syariah masih didominasi oleh transaksi lokal dan jarang bersentuhan dengan mata uang asing. Sedangkan dalam penelitian Rifai SA, dkk (2017) menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia karena nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika secara rata-rata cukup baik bagi perekonomian Indonesia, sehingga kurs rupiah tidak memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rika (2020) menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan karena jika Kurs meningkat maka pembiayaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya, jika Kurs menurun maka pembiayaan akan mengalami kenaikan. Dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan perbedaan hasil antar penelitian, maka dari itu kurs rupiah perlu diadakannya analisis lebih lanjut.

Penelitian yang terkait juga dilakukan oleh Masudah (2017) menunjukkan bahwa inflasi tidak berdampak terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Sedangkan dalam penelitian Rifai SA, dkk (2017) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Namun penelitian Ichsan dan Akhiroh (2017) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia, maka dari itu inflasi perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena perbedaan hasil penelitian dari berbagai variabel, serta adanya gap research yang peneliti temukan, baik dari segi metode, variabel yang digunakan serta hasil penelitian. Hal ini di dukung dengan terjadinya fluktuasi pada total pembiayaan yang di alami oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2017-2020. Oleh karena itu, merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin

meneliti lebih lanjut serta menganalisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Total Pembiayaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Bank BRI Syariah karena BRI Syariah mengalami pertumbuhan laba bersih yang impresif pada triwulan III 2020 serta aset pada BRI Syariah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Maka dari itu perlu di kaji lebih lanjut mengapa BRI Syariah mengalami fluktuasi yang begitu meningkat dibandingkan pada bank syariah lainnya.

BRI Syariah memiliki beberapa produk-produk pembiayaan yang disediakan untuk para nasabahnya. Pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli dengan akad murabahah dan akad istishna' dengan keuntungan berupa margin, pembiayaan bagi hasil dengan akad mudharabah dan akad musyarakah dengan keuntungan berupa nisbah bagi hasil dan pembiayaan sewa-menyewa dengan akad ijarah dengan keuntungan berupa ujroh. Produk-produk pembiayaan berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

**Tabel 1.2**

**Total Pembiayaan Bank BRI Syariah Tahun 2015-2020**

**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Total Pembiayaan	244.418.046	258.066.230	273.578.116	302.037.033	354.173.446	470.965.194

*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Pada tabel di atas terlihat bahwa total pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel dan data yang lebih variatif dengan tahun dan variabel yang berbeda, peneliti menggunakan variabel Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar sebagai variabel independen dan total Pembiayaan sebagai variabel dependen dengan periode penelitian tahun 2015-2020. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu adalah tahun yang up to date yaitu 2015-2020 yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas maka penyusun memilih judul **“Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Terhadap Total Pembiayaan Pada BRI Syariah.”**

Akan tetapi terdapat fenomena bank syariah me-merger tiga bank syariah menjadi bank syariah Indonesia (BSI) pada tanggal 1 februari 2021 diantaranya yaitu BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Tujuan dari penggabungan tiga bank syariah tersebut untuk menciptakan bank syariah berskala besar, kuat dan efisien guna meningkatkan penetrasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. bank hasil merger dianggap memberi manfaat besar bagi publik karena memiliki modal dan aset yang besar. Penggabungan tiga bank syariah tersebut tidak mempengaruhi penelitian ini karena sampel yang digunakan pada penelitian ini dari tahun

2015-2020 sedangkan merger BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri disahkan pada tanggal 1 Februari 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti oleh penulis adalah:

1. Apakah Kurs Rupiah Berpengaruh terhadap Total Pembiayaan pada Bank BRI Syariah?"
2. Apakah Inflasi Berpengaruh terhadap Total Pembiayaan pada Bank BRI Syariah?"
3. Apakah Jumlah Uang Beredar Berpengaruh terhadap Total Pembiayaan pada Bank BRI Syariah?"
4. Apakah Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Total Pembiayaan pada Bank BRI Syariah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Total Pembiayaan pada Bank BRI Syariah.

2. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Total Pembiayaan pada Bank BRI Syariah.
3. Untuk mengetahui Pengaruh terhadap Total Pembiayaan pada Bank BRI Syariah.
4. Untuk mengetahui Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Total Pembiayaan pada Bank BRI Syariah?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan memberikan manfaat secara teoritik dan praktik:

1. Dari segi teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan bermanfaat untuk:
  - a. Mengetahui secara substansif faktor-faktor makro yang mempengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
  - b. Menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian penelitian.
2. Kepentingan praktis hasil penelitian ini, bisa dipandang bermanfaat untuk:
  - a. Bahan pertimbangan bagi manajemen bank syariah dalam mengambil keputusan untuk mengelola bank yang baik.
  - b. Bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan moneter

dan bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

- c. Memberikan informasi tambahan bagi investor dan masyarakat yang berkepentingan untuk menginvestasikan dananya di perbankan.
- d. Referensi dasar kelanjutan penelitian pada masa mendatang.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini agar lebih fokus dalam pembahasannya maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar pada Bank BRI Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat peneliti merupakan acuan yang penting, sehingga peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pada tabel dibawah ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian ini:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Umiyati dan Leni (2017)	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia	DPK, FDR, ROA dan NPF	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa ROA, NPF dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Sedangkan DPK dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan.
Hernawati H dan Puspasari (2018)	Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah	Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF, BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.
Rika (2020)	Pengaruh Kurs dan Produk Domestik	Kurs Rupiah dan Produk	Regresi data panel	Kurs dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan

	Bruto terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia	Domestik Bruto (PDB)		terhadap faktor Pembiayaan perbankan Syariah, secara parsial PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sementara Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.
Tripuspito rini, dkk (2020)	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Kurs Rupiah, BI Rate, PDB dan Indeks Harga Saham Gabungan	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, PDB dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK, secara simultan faktor makroekonomi signifikan mempengaruhi DPK.
Zakaria B dan Eko N (2020)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia	Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate	Regresi berganda	Secara parsial variabel inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah dan BI Rate berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Secara simultan variabel inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia
Setiawan, dkk (2020)	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Kontruksi Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Kurs Rupiah, NPF dan DPK	Regresi linier berganda	NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi. Kurs berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi.

Rifai SA, dkk. (2017)	Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating”	Kurs Rupiah, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor	Regresi berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan inflasi, jumlah uang beredar, pertumbuhan ekspor dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
Masudah (2017)	Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia	BOPO, DPK, Kurs Rupiah, BI Rate, NPF dan Inflasi	Regresi data panel	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel BOPO, DPK, kurs dan BI rate berpengaruh terhadap jumlah penyaluran pembiayaan bank syariah. Sedangkan variabel NPF dan inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran pembiayaan bank syariah.
Ichsan N dan Masngadatul A (2017)	Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah	Vector Error Correction Model (VECM)	Hasil FEVD pembiayaan mudharabah perbankan syariah menunjukkan bahwa inflasi dan stabilitas perbankan syariah memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan hasil analisis FEVD pembiayaan murabahah perbankan syariah menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan stabilitas perbankan syariah memberikan kontribusi

				paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya.
Fitria H, Asnawi (2018)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi	Regresi Linier Berganda	Secara parsial jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021).	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018	Jumlah Uang Beredar, BI Rate dan Inflasi	Regresi Linier Berganda	jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. BI Rate berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan dalam tabel 2.1, peneliti menemukan adanya gap antara lain:

1. Dari penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda serta tidak sesuai dengan teori, seperti: penelitian sebelumnya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan teori, namun ada yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan,

sehingga peneliti ingin membuktikan dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

2. Merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti kembali dengan tahun dan variabel yang berbeda. Peneliti menggunakan variabel Kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen dan total pembiayaan sebagai variabel dependen.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1. Kurs Rupiah (Nilai Tukar)**

#### **a. Pengertian Kurs Rupiah**

Nilai tukar (atau dikenal sebagai Kurs) merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Halwani (2005: 157)

Sedangkan menurut Karim, 2008: 157) nilai tukar mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional atau aliran uang jangka pendek antara negara, yang melewati batas-batas geografis atau batas-batas hukum.

b. Sistem Kurs Rupiah

Menurut Mahyus Ekananda (2014:314) terdapat 3 sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu:

1. Sistem kurs bebas (floating) Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.
2. Sistem kurs tetap (fixed) Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.
3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (controlled) Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

c. Jenis-Jenis Kurs Rupiah (Nilai Tukar)

Menurut Sadono Sukirno (2011:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. Selling Rate (Kurs Jual) Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. Middle Rate (Kurs Tengah) Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
  3. Buying Rate (Kurs Beli) Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
  4. Flat Rate (Kurs Rata) Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan travellers cheque.
- d. Kurs Rupiah dalam Islam

Menurut Karim (2007: 167-175) dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam penyebab dari apresiasi/depresiasi (fluktuasi) nilai tukar suatu mata uang akan dipakai dua skenario yaitu:

- a) Skenario satu, terjadi perubahan-perubahan harga didalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh). Sebab-sebab fluktuasi sebuah mata uang yang terjadi di dalam negeri dikelompokkan sebagai berikut:
  1. Natural exchange rate fluctuation
  - Fluktuasi nilai tukar uang akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada permintaan agregatif.

- Fluktuasi nilai tukar uang akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada penawaran agregatif jika penawaran agregatif turun, maka akan berakibat pada naiknya tingkat harga secara keseluruhan, yang kemudian akan mengakibatkan melemahnya (depresiasi) nilai tukar.

## 2. Human error exchange rate fluctuation

- Corruption & bad administration Korupsi dan administrasi yang buruk akan mengakibatkan naiknya harga akibat terjadinya misal location of resources serta mark-up yang tinggi yang harus dilakukan oleh produsen untuk menutupi biaya-biaya siluman dalam proses produksinya.
  - Excessive tax Pajak penjualan yang sangat tinggi yang dilakukan pada barang dan jasa akan meningkatkan harga jual dari barang dan jasa tersebut secara agregatif tingkat harga-harga akan mengalami kenaikan.
  - Excessive seignorage Jika uang yang dicetak melebihi kebutuhan sektor riil maka tingkat harga akan mengalami kenaikan secara keseluruhan. Jika harga dalam negeri mengalami kenaikan sementara tingkat harga luar negeri tetap maka nilai tukar uang akan mengalami depresiasi.
- b) Skenario dua, terjadi perubahan-perubahan harga diluar negeri (faktor didalam negeri dianggap tidak



berubah/berpengaruh). Perubahan harga yang terjadi diluar negeri bisa digolongkan karena dua sebab yaitu:

1. Non engineered/non-manipulated changes yaitu kenaikan perubahan angka terjadi bukan disebabkan oleh manipulasi (yang dimaksudkan untuk merugikan) yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.
2. Engineered/manipulated changes yaitu perubahan yang terjadi disebabkan oleh manipulasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang dimaksud untuk merugikan pihak lain.

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor, yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut: perubahan dalam citarasa masyarakat, perubahan harga baran ekspor dan impor, kenaikan harga umum (inflasi) dan perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi (Sukirno 2011, 417).

Nilai tukar (kurs rupiah) yaitu jasa jual beli valuta asing. Praktek tersebut merupakan transaksi jual beli di mana praktek ini diperbolehkan dalam Islam. Di mana Hadits Nabi riwayat Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri, Nabi SAW bersabda:

وَلَا بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ تَشْتَفُوا وَلَا يُمَثَلُ مِثْلًا إِلَّا بِالذَّهَبِ الذَّهَبَ تَبِيعُوا أ  
 تَبِيعُوا وَلَا بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ تَشْتَفُوا وَلَا يُمَثَلُ مِثْلًا إِلَّا بِالْوَرَقِ الْوَرَقَ تَبِيعُوا  
 .بِنَاجِزٍ غَائِبًا مِنْهَا

Artinya: “Janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali sama (nilainya) dan janganlah menambahkan sebagian atas sebagian yang lain; janganlah menjual perak dengan perak kecuali sama (nilainya) dan janganlah menambahkan sebagian atas sebagian yang lain; dan janganlah menjual emas dan perak tersebut yang tidak tunai dengan yang tunai.”

“(Juallah) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya’ir dengan sya’ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai” HR. Muslim, Abu Daud, Tirmizi, Nasa’i, dan Ibn Majah).

Ketentuan yang harus dipenuhi dalam tukar-menukar atau jual beli mata uang yang sejenis adalah berat timbangannya atau nilai uangnya sama dan setimbang. Sedangkan untuk tukar-menukar mata uang yang tidak sejenis, maka boleh dengan sesukanya, namun

dengan ketentuan harus kontan dan serah terimanya harus berada di tempat. Jika ketentuan ini dilanggar, maka akan menimbulkan riba, seperti Hadist Nabi yang berbunyi:

“(Jual beli) emas dengan perak adalah riba kecuali (dilakukan) secara tunai” (HR. Muslim, Tirmidzi, Nasa’i, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ahmad).

“Rasulullah SAW melarang menjual perak dengan emas secara piutang (tidak tunai)” (HR. Muslim).

### **2.2.2 Hubungan Kurs Rupiah dengan Pembiayaan Perbankan**

Kurs rupiah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan dalam perbankan syariah. Melemahnya kurs rupiah terhadap dollar AS mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko perbankan untuk menyalurkan pembiayaannya (Sujatna, 2010: 211). Pengaruh kurs terhadap kondisi makroekonomi berhubungan dengan tingkat harga berlaku, yang mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung dan permintaan terhadap pembiayaan dalam menyikapi fluktuasi nilai kurs.

Mankiw (2001: 125) menyatakan: *“Jika Kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang barang domestik lebih mahal. Jika kurs riil rendah, barang-*

*barang domestik lebih mahal dan barang-barang domestik relatif murah”.*

Bila kurs rupiah mengalami pelemahan terhadap mata uang negara lain, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara tersebut akan menjadi lebih mahal bila dihitung dengan mata uang negara lain tersebut. Akibatnya permintaan terhadap barang atau jasa diharapkan akan mengalami penurunan dan tidak tertutup kemungkinan adanya penggunaan substitusi yang pada akhirnya akan semakin menekan permintaan. Permintaan yang menurun akan disikapi oleh produsen dengan menurunkan pasokan sehingga tercapai keseimbangan baru, pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami perlambatan. Dalam ekonomi yang mengalami perlambatan, kebutuhan akan dana untuk modal kerja maupun membiayai investasi akan berkurang, akibatnya bank akan kesulitan menyalurkan pembiayaan dan begitupun sebaliknya (Cahyono, 2009: 31-32).

### **2.2.3 Inflasi**

#### **a. Pengertian Inflasi**

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila

kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan unit penghitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (deflation). Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (rate of inflation) yaitu tingkatan perubahan dari tingkat harga secara umum Karim (2007: 135).

Terdapat tiga teori utama yang menerangkan mengenai inflasi (Putong, 2003:261) yaitu sebagai berikut:

1. Teori Kuantitas (persamaan pertukaran dari Irving Fisher  $MV = PQ$ ). Menurut persamaan ini sebab naiknya harga barang secara umum yang cenderung akan mengarah pada inflasi ada 3, yaitu sebagai berikut:
  - Bila di misalkan dalam perekonomian jumlah uang beredar (M) dan jumlah produksi relative tetap, maka harga (P) akan naik bila sirkulasi uang atau kecepatan perpindahan uang dari satu tangan ke tangan lain

begitu cepat (dengan kata lain masyarakat terlalu konsumtif), maka harga-harga relative akan naik.

- Bila dalam perekonomian  $V$  dan jumlah produksi ( $Q$ ) tetap, maka kenaikan harga disebabkan oleh terlalu banyak uang yang tercetak-eddarkan di masyarakat.
- Bila perekonomian  $M$  dan  $V$  tetap, maka kenaikan harga disebabkan oleh turunnya jumlah produksi secara masal.

2. Teori Keynes yang menyatakan bahwa inflasi Karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini menyoroti bagaimana perbuatan rezeki antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu bila  $I > S$ . bila gap inflasi masih tetap ada, maka besar kemungkinan inflasi dapat digalakan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiscal, kebijakan luar negri dan sebagainya).
3. Teori strukturalis atau inflasi jangka panjang. Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab structural pertambahan barang-barang produksi ini terlalu

lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa.

b. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Karim (2007: 137), inflasi seperti sebuah penyakit. Inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Moderated inflation; karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat.
2. Galloping Inflation; inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun.
3. Hyper Inflation; inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen per tahun.

Selain itu, menurut Karim (2007: 138) inflasi dapat digolongkan karena penyebab-penyebab sebagai berikut:

1. Natural Inflation dan Human Error Inflation. Natural Inflation adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. Human Error Inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri, sesuai dengan QS Al-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”(QS Al-Rum: 41).

Human eror inflation dapat dikelompokkan menurut penyebabnya yakni, (1) korupsi dan administrasi yang buruk, (2) pajak yang berlebihan, (3) pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.

2. Actual/Anticipated/Expected Inflation dan Unanticipated/Unexpected Inflation. Pada Excepted Inflation tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi, sedangkan pada Unexpcted Inflation tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.
3. Demand Pull/Cost Push Inflation. Demand Pull Inflation diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregat dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. Cost Push Inflation adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi



penawaran agregat dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.

4. Spiralling Inflation. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya ini terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.
5. Imported Inflation dan Domestic Inflation. Imported Inflation bisa dikatakan adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price taker dalam pasar perdagangan internasional. Domestic Inflation biasa dikatakan inflasi yang hanya terjadi didalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.

#### **2.2.4 Hubungan Inflasi dengan Pembiayaan Perbankan**

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus (Karim, 2007: 137). Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi.

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, secara teori bahwa inflasi dapat melemahkan semangat menabung masyarakat, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif (Karim, 2007: 137). Di sisi lain, ini berarti bahwa masyarakat membuat keputusan dengan anggapan tidak ada perbedaan bonus Wadi'ah dan bagi hasil Mudharabah dengan imbalan tingkat bagi hasil bagi Bank Syariah. Pada masa inflasi, masyarakat akan menarik dana lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga dana yang dihimpun oleh perbankan akan menurun, kemudian berdampak pada penyaluran pembiayaan perbankan yang menurun (Muttaqiena, 2013: 181).

#### **2.2.5 Jumlah Uang Beredar**

Menurut Bank Indonesia pengertian jumlah uang beredar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Uang beredar dalam arti sempit, yang sering diberi simbol M1, didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C) dan uang giral (D).
- Uang beredar dalam arti luas, yang sering juga disebut sebagai likuiditas perekonomian dan diberi simbol M2, didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta

domestik yang terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D), dan uang kuasi (T). Dengan kata lain M2 adalah M1 ditambah dengan uang kuasi (T).

Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Kemudian Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Taubah: 34 berikut ini:

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (QS. Al-Taubah: 34).

Dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Taubah ayat 34 dapat dijelaskan bahwa Allah SWT mengancam umat Islam supaya tidak menyimpan atau menimbun uang yang mereka miliki, akan tetapi dikembangkan dan di putar. Bagi pemilik uang yang tidak tahu atau kurang mampu untuk mengelola uangnya, para ualama' telah mengembangkan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al qur'an dan hadist, seperti bekerja sama dengan bank syariah menggunakan akad Murabahah, mudharabah dan musyarakah. Hal ini dapat mencegah pemilik uang untuk tidak menimbun uangnya yang tidak mengalami perputaran.

#### **2.2.6 Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Pembiayaan Perbankan**

Bertambahnya jumlah uang beredar mengakibatkan perbankan memiliki kemampuan untuk melakukan fungsi intermediasi. Peningkatan jumlah uang beredar dimasyarakat

direspons perbankan syariah dengan melakukan peningkatan pembiayaan. Sebab kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami peningkatan. Di mana masyarakat mempunyai dana berlebih untuk melakukan investasi atau menabung di bank. Jika peningkatan dana pihak ketiga ini tidak segera disalurkan dalam bentuk pembiayaan, bank syariah akan mengalami kerugian akibat adanya kewajiban untuk memberikan nisbah terhadap DPK yang telah dihimpun (Tohari, 2010: 86).

Berdasarkan hasil penelitian Ambarwati A.D, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini memberikan bukti semakin meningkat jumlah uang beredar maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini terkait karena dengan peningkatan jumlah uang beredar, maka masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi sehingga membuat produsen memproduksi barang lebih banyak kemudian permintaan akan faktor produksi meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi, produktivitas pengusaha, dan pendapatan perkapita kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah uang beredar yang ada di tangan masyarakat harus berkembang secara wajar, agar memberikan pengaruh positif

terhadap perekonomian. Namun, jika jumlah uang beredar meningkat tajam akan memicu inflasi dan berpengaruh negatif terhadap perekonomian (Untoro, 2007).

### **2.2.7 Pembiayaan Perbankan Syariah**

#### **a. Pengertian Pembiayaan**

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan menurut Antonio (2015: 160) pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.

#### **b. Jenis-Jenis Pembiayaan Syariah**

Menurut Antonio (2001) dalam penggunaanya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas,

yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produktif, perdagangan maupun investasi.

- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Fungsi Pembiayaan

Menurut Rivai dan Veithzal (2008: 220) secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal/uang.
2. Pembiayaan meningkatkan utility (daya guna) suatu barang.
3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat.
5. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
7. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

d. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Menurut Rivai (2008: 224) produk pembiayaan perbankan syariah terbagi dalam tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Prinsip Jual Beli (Ba'i) Prinsip ini dilaksanakan dengan perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, yakni:
  - a. Pembiayaan Murabahah, adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayarannya. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama akad. Dalam perbankan, pembayaran murabahah dilakukan dengan cicilan (bi tsaman ajil atau muajjal), sedangkan barang diserahkan segera setelah akad.
  - b. Pembiayaan salam, adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.



- c. Pembiayaan istishna, produk istishna menyerupai produk salam, namun dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayarannya. Skim istishna dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.
2. Prinsip Bagi Hasil (Syirkah) Menurut Antonio (2001), produk pembiayaan syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil adalah:
    - a. Pembiayaan Mudharabah (Trust Financing, Trust Investment), adalah sistem kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih di mana pihak pertama (shahibul al-mal) menyediakan seluruh kebutuhan modal dan customer sebagai pengelola (mudharib) menyediakan keahliannya. Keuntungan usaha dibagi menurut kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kecurangan atau kelalaian pengelola (customer). Jika diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian pengelola (customer), maka pengelola menanggung kerugian tersebut.
    - b. Pembiayaan Musyarakah (Partnership, Project Financing Participation), karakteristiknya yaitu adanya keinginan dari para pihak (dua pihak atau lebih)

melakukan kerjasama untuk suatu usaha tertentu. Masing-masing menyertakan dan menyetorkan modalnya (baik intangible asset maupun tangible asset) dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

- c. Pembiayaan al-muzara'ah (Harvest Yield Profit Sharing), diartikan sebagai kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan presentase imbalan tertentu dari hasil panen.
  - d. Al-Musaqah (Plantation Management Fee Based on Certain Portion of Yield), merupakan bentuk sederhana dari al-muzara'ah, di mana penggarap tanah hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Imbalanya penggarap memperoleh nisbah dari hasil panen.
3. Prinsip Sewa-menyewa (Ijarah dan IMBT) Menurut Antonio (2001), Ijarah adalah akad untuk memanfaatkan jasa, baik jasa atas barang (sewa-menyewa) atau jasa atas tenaga kerja (upah-mengupah). Sedangkan ju'alah adalah akad ijarah yang pembayarannya berdasarkan kinerja objek yang disewa. Pada ijarah, tidak terjadi perpindahan

kepemilikan objek ijarah. Namun dalam perkembangannya, peminjam (customer) dimungkinkan untuk memiliki objek ijarah di akhir periode peminjaman yang disebut sebagai Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT).

## **2.3 Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan-dugaan sementara sebagai jawaban sementara yang menjadi dasar penelitian (Amir. dkk, 2009). Karena sifatnya masih dugaan maka perlu diadakan pengkajian ulang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.3.1. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Total Pembiayaan**

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah seperti yang diterapkan di negara dengan system fixed exchange rate ataupun ditentukan oleh komoditi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah pada negara yang menerapkan system flexible exchange rate (Karim, 2010:157).

Nilai tukar mempengaruhi perekonomian melalui berbagai jalur. Jika dilihat dari perdagangan antar Negara, volatilitas nilai tukar berdampak pada ekspor dan impor sehingga memengaruhi kondisi dunia usaha, dan kondisi dunia usaha sangat mempengaruhi kondisi Pembiayaan Perbankan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah.

H1 : Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
Total Pembiayaan

### 2.3.2. Pengaruh Inflasi terhadap Total Pembiayaan

Menurut Sukirno (2004: 27) inflasi adalah kenaikan harga-harga barang/komoditas dan jasa secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah presentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Terjadinya inflasi dalam suatu perekonomian mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. (Sukirno, 2004: 30). Semakin naiknya harga kebutuhan dalam suatu negara, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, dan dalam pemenuhannya dapat dengan cara melakukan pembiayaan kepada perbankan syariah.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut meluas ke (atau mengakibatkan kenaikan) harga sebagian besar dari barang-barang lain. Dalam jangka panjang, umumnya inflasi dipercaya

sebagai suatu fenomena dalam konsep moneter. Dalam jangka pendek dan menengah, inflasi dipengaruhi oleh elastisitas relatif dari upah, harga dan tingkat bunga. Oleh sebab itu, terdapat sejumlah perbedaan mendasar tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi. Definisi inflasi yang lainnya adalah kecendrungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. (Ambarwati, A. D., dkk. 2021).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah.

H2 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan

### 2.3.3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan

Jumlah uang beredar di masyarakat dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2). M1 terdiri dari uang kartal yang beredar di masyarakat (tidak termasuk uang kartal yang beredar di bank) ditambah dengan uang giral. M2 merupakan penjumlahan dari M1 ditambah dengan tabungan dan deposito berjangka atau biasa disebut dengan uang kuasi (Siamat, 2005: 93).

Bertambahnya jumlah uang beredar mengakibatkan perbankan memiliki kemampuan untuk melakukan fungsi intermediasi. Naiknya jumlah uang beredar di masyarakat direspon oleh perbankan syariah dengan melakukan peningkatan pembiayaan. Sebab kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan jumlah dana pihak ketiga yang di himpun mengalami peningkatan. Di mana masyarakat mempunyai dana berlebih untuk melakukan investasi atau menabung di bank. Sehingga perbankan syariah memiliki modal dana yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau produsen. Selain itu, jika peningkatan dana pihak ketiga ini tidak segera disalurkan dalam bentuk pembiayaan, bank syariah akan mengalami kerugian akibat adanya kewajiban untuk memberikan nisbah terhadap DPK yang telah dihimpun (Tohari, 2010: 86). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah.

H3 : Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan

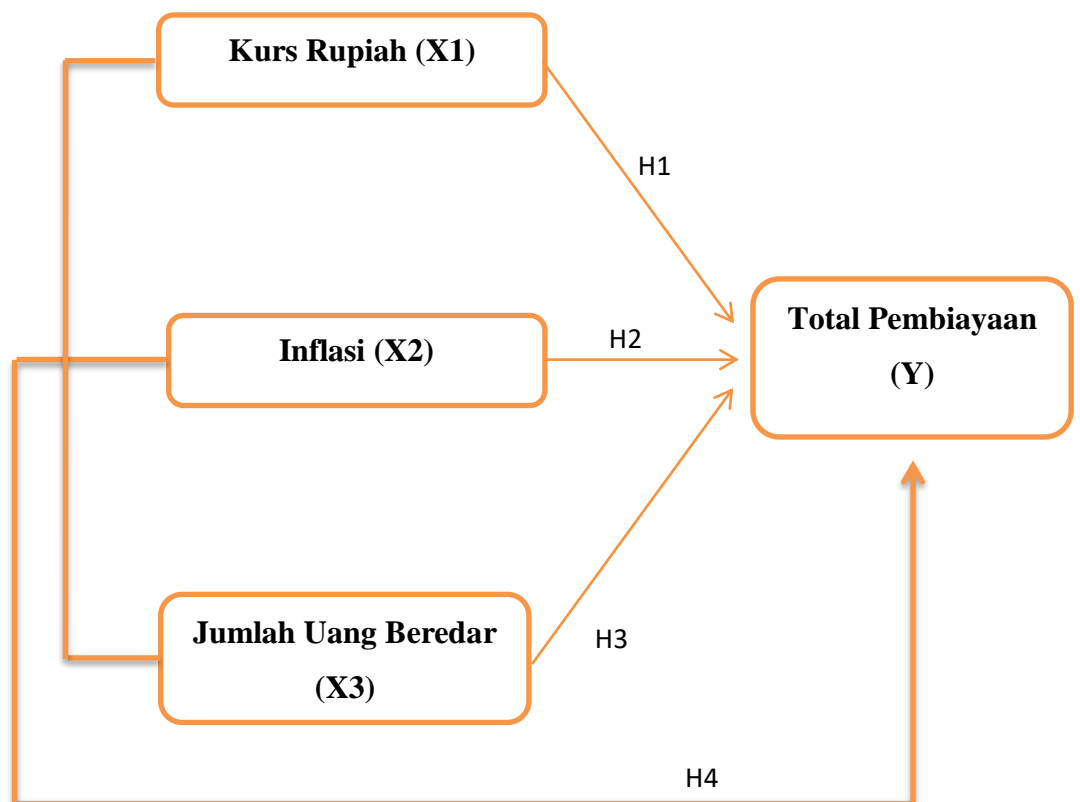
#### 2.3.4. Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan

Berdasarkan perumusan hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 maka peneliti menduga bahwa kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah.

H4 : Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian yang dapat disusun dari kajian teoritis mengenai pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data time series. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data-data yang berupa angka (Martono, 2011: 20). Sedangkan time series adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari waktu ke waktu (Supranto, 2000: 10).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang sudah dikumpulkan atau sudah tersedia pada suatu instansi. Observasi penelitian ini dimulai dari Januari 2015 sampai Desember 2020 dengan data bulanan laporan keuangan pada Bank BRI Syariah.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank BRI Syariah. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan bulanan yang diperoleh dari website pada tahun 2015-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).



### **3.3 Metode Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:116) pengertian teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Inflasi, Kurs Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Total Pembiayaan pada BRI Syariah.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel (Martono, 2011: 79).

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Keseluruhan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari institusi maupun penerbitan dari lembaga nasional berupa data yang bersifat runtun waktu (time series).

Menurut Sugiyono (2014:402) yang dimaksud dengan data sekunder adalah Sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder berupa laporan keuangan bulanan yang diperoleh dari website pada tahun 2015-2020. Data terkait nilai kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan Bank BRI Syariah yang dikeluarkan setiap tahun. Data penelitian ini merupakan data laporan keuangan bank sehingga melakukan analisis serta perhitungan terlebih dahulu agar diperoleh data rasio finansial yang digunakan sebagai variabel prediktor. Laporan keuangan tersebut diunduh melalui laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Sedangkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Sekunder data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) dan digunakan untuk penelitian.
2. Library Research

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun.

3. Internet Research

Dalam penelitian ini penulis juga memerlukan berita-berita up to date serta isu-isu yang berkembang di Indonesia yang berkenaan dengan topik penelitian. Selain itu dengan ilmu yang selalu berkembang dari waktu ke waktu, maka peneliti melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet,

sehingga data yang diperoleh merupakan data sesuai dengan perkembangan zaman.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependent (terikat) dan independent (bebas). Berikut penjelasan dari ketiga variabel tersebut menurut Martono (2011: 57):

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Menurut Martono (2011: 57) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **a. Kurs Rupiah**

Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang dijelaskan oleh Sadono Sukirno (2011:411) kurs tengah, yaitu: Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu. Untuk

mendapatkan kurs tengah sendiri menurut Mahyus Ekananda (2014:201) untuk menghitung nilai kurs tengah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan:

Kb : Kurs beli

Kj : Kurs Jual

b. Inflasi

Pengukuran inflasi dalam penelitian ini menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Inflasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$IHK_n$  : Indeks Harga Konsumen Tahun ke-n

$IHK_{n-1}$  : Indeks Harga Konsumen pada Tahun  
Sebelumnya (n-1)

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar menurut Rahardja dan Manurung (2008:324) adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (narrow money) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Untuk menghitung Jumlah Uang Beredar M1 adalah sebagai berikut:

$$M1 = C + D$$

Keterangan:

M1 : Jumlah uang beredar dalam arti sempit

C : (Currency) uang kartal = uang kertas dan uang logam

D : (Demand deposit) uang giral/ cek.

### 3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Martono (2001: 57) variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Data operasional ini

diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Syariah pada periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2020.

### **3.7 Analisis Data**

Bawono (2006: 115) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat menghasilkan model regresi yang sesuai dengan kaidah BLUE (Best Linier Unbased Estimator) yang menghasilkan model regresi yang tidak biasa dan handal sebagai penaksir.

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses regresi. Pelanggaran yang terjadi terhadap asumsi klasik menandakan bahwa model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Pengujian asumsi dilakukan dengan melalui lima tahap yaitu sebagai berikut:

##### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan.

## 2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi data variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Sebuah penelitian yang baik adalah datanya berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini terdapat dua metode untuk menguji data yaitu dengan menggunakan metode analisa grafik dan analisa statistik (Bawono, 2006: 174).

Dalam penelitian ini pada pengujian hipotesis pertama dan kedua metode yang digunakan adalah analisa statistik, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Karena uji inilah yang dirasa dapat memenuhi normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk penilaian uji KolmogorovSmirnov (K-S) apabila nilai variabel peneltian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal, sebaliknya jika lebih dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal.

## 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat kondisi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF).

## 4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan apabila variance residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (time series). Suatu penelitian memerlukan pengujian autokorelasi jika penelitiannya menggunakan data runtutan waktu (time series).

#### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak.

Analisis regresi ganda digunakan apabila kita ingin meramalkan pengaruh variabel dua buah variabel prediktor (X) atau lebih terhadap sebuah variabel kriterium (Y) atau untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidak terdapatnya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan



sebuah variabel terikat (Y). agar analisis regresi ganda dapat digunakan, maka persyaratan-persyaratannya harus dipenuhi terlebih dahulu. Adapun rumus persamaan garis regresi berganda adalah sebagai berikut: (Usman, Setiady Akbar. 2006).

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots + b_n.X_n$$

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t statistic, sedangkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen secara sama-sama (simultan) dengan variabel dependen digunakan uji anova atau F-test.

#### 1. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t adalah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ (signifikan)} < 5\%$  artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika  $t \text{ (signifikan)} > 5\%$  artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F (\text{signifikan}) < 5\%$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F (\text{signifikan}) > 5\%$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots$ ) mempengaruhi variabel dependen (Y) (Bawono, 2006: 92). Apabila nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga variabel independen (Y).

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan untuk melakukan regresi berganda.

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti.

**Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
KURS	72	12937	16367	13895.78	629.469
INFLASI	72	3	726	342.28	166.642
JUB	72	95758046	185562480	133188717.83	23054242.284
PEMBIAYAAN	72	15941361	46328198	26433862.01	6737460.214
Valid N (listwise)	72				

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

Output data diolah menunjukkan data observasi (n) ada 72 data, dari 72 data total pembiayaan perbankan syariah terkecil yang diperoleh

sebesar Rp 15941361 Miliar pada bulan Februari 2016, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah terbesar (maksimum) sebesar Rp46328198 Miliar pada bulan Juni 2020. Rata-rata total pembiayaan perbankan syariah adalah Rp 26433862,01 Miliar.

Rata-rata kurs bulanan dari tahun 2015-2020 sebesar Rp 13895,78 sedangkan kurs terkecil (minimum) sebesar Rp 12937 pada bulan April 2015 dan kurs tertinggi (maksimum) sebesar Rp 16367 pada Maret 2020.

Rata-rata inflasi dari tahun 2015-2020 sebesar 3,42, inflasi terkecil (minimum) sebesar 0,03 pada bulan November 2019 dan inflasi bulan tertinggi (maksimum) sebesar 7,26 pada bulan Juni dan Juli 2015.

Rata-rata jumlah uang beredar bulanan dari tahun 2015-2020 sebesar Rp133188717,83 Miliar, jumlah uang beredar terkecil (minimum) Rp95758046 Miliar pada bulan Maret 2015, dan jumlah uang beredar tertinggi (maksimum) sebesar Rp 185562480 Miliar pada bulan Desember 2020.

#### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan suatu data, jadi pengujian validitas ini mengacu pada sejauh mana suatu instrument penelitian dalam mengumpulkan data.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas**

		Correlations			
		KURS	INFLASI	JUB	PEMBIAYAAN
KURS	Pearson Correlation	1	.346**	.659**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000
	N	72	72	72	72
INFLASI	Pearson Correlation	-.346**	1	.687**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000
	N	72	72	72	72
JUB	Pearson Correlation	.659**	.687**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	72	72	72	72
PEMBIAYAAN	Pearson Correlation	.646**	.575**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	72	72	72	72

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

N = 72 = 0.232

*Sumber: data sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Pearson Correlation Sig. (2-tailed) pada variabel kurs rupiah sebesar 0,646 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data ini valid, sedangkan nilai Pearson Correlation Sig. (2-tailed) pada variabel inflasi sebesar 0,575 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data ini juga valid, begitu pun variabel jumlah uang beredar yang mempunyai nilai Pearson Correlation Sig. (2-tailed) sebesar 0,910 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut juga valid.

Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya menggunakan uji reliabilitas untuk menilai tingkat konsistensi dari instrumen penelitian apakah instrumen tersebut konsisten digunakan untuk mengumpulkan data.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliability**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	4

*Sumber: data sekunder yang diolah*

Data uji reliability pada tabel 4.3 di atas yang telah dilakukan pada data, di peroleh Cronbach's Alpha sebesar 0,839 lebih besar dari 0,232 yang merupakan Cronbach's Alpha hitung, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel atau valid.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variable dependen dan independen berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Apabila signifikansi lebih besar dari signifikasi 0,05 ( $\text{sig} > \alpha$ ) maka data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2735650.555
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

Data uji normalitas pada tabel 4.4 diatas yang telah dilakukan pada data diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,664. nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yakni dengan melihat Tolerance Value dan variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance Value lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20398373.057	8376880.279		-2.435	.018		
KURS	710.439	714.616	.066	.994	.324	.544	1.839
INFLASI	3231.801	2791.446	.080	1.158	.251	.509	1.966
JUB	.269	.025	.921	10.692	.000	.327	3.061

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF dan Tolerance untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut: Tolerance > 0,10 dan VIF < 10

1. Nilai VIF untuk variabel Kurs Rupiah sebesar  $1,839 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,544 > 0,1$ . Sehingga variabel Kurs Rupiah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk variabel inflasi sebesar  $1,966 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,509 > 0,1$ . Sehingga variabel inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai VIF untuk variabel jumlah uang beredar sebesar  $3,061 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,327 > 0,1$ . Sehingga variabel jumlah uang beredar dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (variabelnya sama).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	555845.213	4977625.037		.112	.911
	KURS	-48.315	424.632	-.018	-.114	.910
	INFLASI	-155.621	1658.705	-.015	-.094	.926
	JUB	.017	.015	.240	1.163	.249

a. Dependent Variable: Pembiayaan

*Sumber: data sekunder yang diolah*

Dari output pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel kurs rupiah sebesar 0,910 lebih besar dari 0,05, pada variabel inflasi sebesar 0,926 lebih besar dari 0,05 dan variabel jumlah uang beredar sebesar 0,249 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara menggunakan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui nilai dl dan du dari model regresi.

DU 1.7054

DI 1.532

4-dl (4-1.532=2.468)

4-du(4-1.7054=2.2946)

Du<d<4-du

1,7054< 1,874 <2,2946

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 <sup>a</sup>	.835	.828	2795344.505	1.874

a. Predictors: (Constant), JUB, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,874, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel N=72 dan jumlah variabel 3 (k=3) sehingga 3.72, maka diperoleh nilai dl= 1,532 dan dU= 1,7054 kemudian Nilai 4-DW= 2,2946,

maka  $(4-DW) > dU = 2,2946 > 1,7054$  dapat disimpulkan tidak mengandung gejala Autokorelasi.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikansi.  $H_0$  diterima jika angka signifikansi  $> 0,05$ , kemudian  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika angka signifikansi  $< 0,05$ .

Nilai  $\text{sig} < 0.05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka signifikan

$$T \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 68) = 2.00$$

**Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

##### Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20398373.057	8376880.279		2.435	.018
1 KURS	710.439	714.616	.066	4.994	.032
INFLASI	3231.801	2791.446	.080	3.158	.025
JUB	.269	.025	.921	10.692	.000

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan Tabel 4.8 berikut merupakan uraian dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Total Pembiayaan

Dari hasil penelitian kurs rupiah memiliki nilai t hitung sebesar 4,994 dan signifikansi sebesar 0,032 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap total pembiayaan.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Total Pembiayaan

Dari hasil penelitian inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,158 dan signifikansi sebesar 0,025 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap total pembiayaan.

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan

Dari hasil penelitian jumlah uang beredar memiliki nilai t hitung sebesar 10,692 dan signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka

dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap total pembiayaan.

## 2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data dengan menggunakan metode regresi berganda dengan membandingkan hasil uji signifikansi.  $H_0$  diterima jika angka signifikansi  $> 0,05$ , kemudian  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika angka signifikansi  $< 0,05$ .

$$F_{\text{tabel}} = f(k; n-k) = f(3; 69) = 4,1269$$

**Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

T tabel ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.00	3	84.600	14.819	.000 <sup>b</sup>
	Residual	39.060	68	29.986		
	Total	93.00	71			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), JUB, KURS, INFLASI

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

Dilihat dari tabel 4.9 di atas, hasil perhitungan Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai F 14,819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000

lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kurs rupiah, inflasi, dan jumlah uang beredar secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI Syariah tahun 2015-2020.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 <sup>a</sup>	.835	.828	4.505

a. Predictors: (Constant), JUB, KURS, INFLASI

*Sumber: data sekunder yang diolah*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,835. Hal ini berarti bahwa kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 83,5% terhadap total pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari uji parsial dan uji simultan, setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar serta variabel terikat total pembiayaan yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Total Pembiayaan

Berdasarkan pengujian pada Uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 4,994 dan signifikansi sebesar 0,032 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama maka  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan.

Berdasarkan penelitian ini nilai kurs berpengaruh terhadap total pembiayaan dikarenakan pengaruh kurs terhadap kondisi makro ekonomi berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku dan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung serta permintaan pembiayaan. Rifai SA, dkk. (2017). Dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa data mean kurs bulanan dari tahun 2015-2020 sebesar Rp 13.895,78 menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah terhadap nilai dollar amerika memiliki rata-rata yang cukup baik bagi pembiayaan perbankan sehingga kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan.

Melemahnya kurs rupiah terhadap dollar AS mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko perbankan untuk menyalurkan pembiayaannya (Sujatna, 2010: 211). Pengaruh kurs terhadap kondisi makroekonomi berhubungan dengan tingkat harga berlaku, yang mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung dan permintaan terhadap pembiayaan dalam menyikapi fluktuasi nilai kurs.

Jika kurs rupiah naik maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara tersebut akan menjadi lebih murah apabila di hitung dengan mata uang negara lainnya. Akibatnya permintaan terhadap barang atau jasa diharapkan akan mengalami kenaikan dan menekan permintaan. Permintaan yang naik akan disikapi oleh produsen dengan menaikkan pasokan sehingga tercapai keseimbangan baru, penambahan pasokan dilakukan dengan menambah produksi sehingga ekonomi mengalami percepatan. Dalam ekonomi yang mengalami percepatan, kebutuhan akan dana untuk modal kerja maupun membiayai investasi akan bertambah, akibatnya bank akan banyak permintaan dalam menyalurkan pembiayaan.

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah seperti yang diterapkan di negara dengan system fixed exchange rate ataupun ditentukan oleh komoditi antara kekuatan-



kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah pada negara yang menerapkan system flexible exchange rate (Karim, 2010:157).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena hasil penelitian Masudah (2017) menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif terhadap Volume Pembiayaan di Bank Umum Syariah Indonesia, kemudian penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rifai SA, dkk. (2017) menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah dan penelitian Rika (2020) yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

## 2. Pengaruh Inflasi terhadap Total Pembiayaan

Berdasarkan pengujian pada uji hipotesis, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,158 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan demikian hipotesis kedua maka  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI syariah. Inflasi dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan nilai rata-rata inflasi sebesar 3,42 di bawah 6% yang merupakan tingkat inflasi rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rifai SA, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah. Inflasi berpengaruh terhadap total pembiayaan karena pada saat terjadi inflasi total pembiayaan juga naik, hal ini disebabkan karena semakin naiknya harga barang-barang pokok dalam suatu negara, berdampak bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap. Masyarakat yang berpenghasilan tetap disaat terjadi inflasi, mereka akan cenderung melakukan pembiayaan kepada perbankan syariah karena kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya.

Terjadinya inflasi dalam suatu perekonomian mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. (Sukirno, 2004: 30). Dianggap terjadi inflasi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus (continue) dan saling pengaruh-memengaruhi. Hal ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi, serta akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata dapat memicu kenaikan harga. Semakin naiknya harga kebutuhan dalam suatu negara, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi

kebutuhan tersebut dan dalam pemenuhannya dapat dengan cara melakukan pembiayaan kepada perbankan syariah.

Namun selanjutnya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Umiyati dan Leni (2017) inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia serta penelitian Masudah (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berdampak terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

### 3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan

Berdasarkan pengujian pada uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 10,692 dan signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI syariah.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa data mean jumlah uang beredar bulanan dari tahun 2015-2020 sebesar Rp 133.188.717,83 hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki rata-rata yang cukup baik bagi pembiayaan perbankan sehingga jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan.

Jumlah Uang Beredar merupakan salah satu kebijakan makro yang digunakan oleh pemerintah untuk menstabilkan kondisi perekonomian. Karenanya perubahan Jumlah Uang Beredar akan mempengaruhi kondisi perbankan. Pada saat Jumlah Uang Beredar meningkat, salah satu instrumen yang digunakan pemerintah adalah dengan menaikkan suku bunga. Diharapkan dengan dinaikannya suku bunga maka akan merangsang masyarakat untuk menginfestasikan dananya di bank. Ketika masyarakat menginfestasikan dananya di bank, bank syariah sebagai bagian dari industri perbankan akan menghimpun dana tersebut. Banyaknya dana yang berhasil dihimpun akan meningkatkan kemampuan bank syariah untuk menyalurkan dana melalui pembiayaan. Pada akhirnya jumlah pembiayaan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan teori kuantitas uang, jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian menentukan nilai uang, sementara pertumbuhan jumlah uang beredar merupakan sebab utama terjadinya inflasi. Secara umum, teori kuantitas uang menggambarkan pengaruh jumlah uang beredar terhadap perekonomian, dikaitkan dengan variabel harga dan output. Hubungan antara jumlah uang beredar, output, dan harga dapat ditulis dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$M \times V = P \times Y$$

Dimana P adalah tingkat harga (GDP deflator), Y adalah jumlah output (real GDP), M adalah jumlah uang beredar,  $P \times Y$  adalah nominal GDP, dan V adalah velocity of money (perputaran uang). Persamaan ini disebut sebagai persamaan kuantitas (quantity equation). Velocity of money (perputaran uang) mengukur tingkat dimana uang bersirkulasi dalam perekonomian Atau dapat dikatakan mengukur kecepatan perpindahan uang dari satu orang ke orang lainnya. Velocity of money dapat dihitung melalui pembagian antara GDP nominal dengan jumlah uang beredar.

Walaupun dalam teorinya disebutkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan inflasi, namun ada keadaan di mana peningkatan jumlah uang beredar tidak akan meningkatkan inflasi. Jika peningkatan jumlah uang beredar lebih cepat dari pada pertumbuhan output riil, maka inflasi akan terjadi. Alasannya adalah ada lebih banyak uang yang beredar, namun jumlah stok barang di pasaran tetap. Kemudian permintaan barang akan meningkat sehingga perusahaan menaikkan harga barang. Di sisi lain, jika peningkatan jumlah uang beredar sama dengan output riil, maka harga barang akan tetap sama sehingga tidak menyebabkan terjadinya inflasi.

Pengaruh jumlah uang beredar memberikan bukti semakin meningkat jumlah uang beredar maka dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, hal ini terkait karena dengan peningkatan jumlah uang beredar, maka masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi dan sebagian dananya lagi masyarakat akan menyimpannya pada perbankan untuk melakukan investasi atau menabung di bank. Sehingga perbankan syariah memiliki modal dana yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau produsen.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifai SA, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa bertambahnya jumlah uang beredar mengakibatkan perbankan memiliki kemampuan untuk melakukan fungsi intermediasi. Naiknya jumlah uang beredar di masyarakat direspon oleh perbankan syariah dengan melakukan peningkatan pembiayaan. Sebab kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan jumlah dana pihak ketiga yang di himpun mengalami peningkatan. Di mana masyarakat mempunyai dana berlebih untuk melakukan investasi atau menabung di bank. Sehingga perbankan syariah memiliki modal dana yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau produsen. Selain itu, jika peningkatan dana pihak ketiga ini tidak segera disalurkan dalam bentuk pembiayaan, bank syariah akan mengalami kerugian akibat adanya kewajiban untuk memberikan nisbah terhadap DPK yang telah dihimpun.

#### 4. Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dan Signifikansi, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 14,819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kurs rupiah, inflasi, dan jumlah uang beredar secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan.

#### 4.3 Kajian Keislaman

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan variabel independen berupa Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan, mendapatkan hasil bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan (Kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Jika dikaitkan dengan kajian keislaman maka hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”*.

Penjelasan ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili (Az-Zuhaili Wahbah, 1997: 84) menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syari’. Tijarah adalah usaha memperoleh untung lewat jual beli. Taradhi (saling rela) adalah kesepakatan yang sama-sama muncul antar kedua pihak pelaku transaksi, jual beli tanpa ada unsur penipuan.



#### 4.4 Rekapitulasi Perbandingan Temuan Penelitian dan Penelitian Terdahulu

**Tabel 4.11**

##### **Perbandingan Temuan Penelitian dan Penelitian Terdahulu**

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu	Kesesuaian
Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Total Pembiayaan	Berpengaruh positif dan signifikan	Hernawati H dan Puspasari (2018)	Sesuai
		Rika (2020), Zakaria B dan Eko N (2020), Setiawan, dkk (2020), Triuspitorini (2020), Rifai SA, dkk. (2017), Masudah (2017)	Tidak sesuai
Pengaruh Inflasi terhadap Total Pembiayaan	Berpengaruh positif dan signifikan	Rifai SA, dkk. (2017)	Sesuai
		Hernawati H dan Puspasari (2018), Umiyati dan Leni (2017), Zakaria B dan Eko N (2020), Masudah (2017)	Tidak Sesuai
Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan	Berpengaruh positif dan signifikan	Rifai SA, dkk. (2017)	Sesuai

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap total pembiayaan pada BRI syariah pada tahun 2015-2020, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel kurs rupiah memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,994 dan signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI Syariah
2. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel inflasi memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,158 dan signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI Syariah
3. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel jumlah uang beredar memperoleh nilai t-hitung sebesar 10,692 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI Syariah

4. Berdasarkan hasil uji F bahwa variabel independen yakni kurs rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan pada BRI Syariah dilihat dari nilai F 14,819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
5. Berdasarkan hasil pembahasan jika dikaitkan dengan kajian keislaman maka sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa' ayat 29 yang merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengaruh kurs rupiah terhadap kondisi makro ekonomi berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku dan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung serta permintaan pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari tahun 2015-2020 nilai kurs rupiah memiliki rata-rata yang cukup baik sehingga kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan, apabila nilai kurs rupiah lemah maka cadangan devisa berkurang yang berarti sangat sedikit memiliki nilai dollar menyebabkan nilai rupiah menurun. Maka dari itu disarankan agar bank mengelola cadangan devisa supaya nilai tukar tetap stabil, agar tetap stabil Bank Indonesia

menurunkan suku bunga dengan begitu masyarakat akan melakukan pembiayaan, menabung serta melakukan permintaan terhadap perbankan syariah.

2. Inflasi dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan apabila terjadi inflasi di bawah 6% yang merupakan tingkat inflasi rendah. Maka dari itu disarankan agar pihak bank menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan baik serta meningkatkan kualitas pembiayaan pada perbankan syariah
3. Peningkatan jumlah uang beredar direspon baik oleh perbankan syariah, maka disarankan supaya perbankan syariah melakukan peningkatan pembiayaan. Untuk meningkatkan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia memerlukan perhatian terhadap dana pihak ketiga (DPK). Sebab kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami peningkatan. Di mana masyarakat mempunyai dana berlebih untuk melakukan investasi atau menabung di perbankan syariah.
4. BRI syariah perlu meningkatkan kinerja agar para nasabah melakukan pembiayaan di perbankan syariah serta tetap menjaga produk-produk pembiayaan perbankan syariah maka bank harus tetap mempertahankan seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi total pembiayaan, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

5. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama disarankan sebaiknya menambahkan periode pengamatan, serta dapat diikembangkan lagi dengan menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi total pembiayaan pada perbankan syariah serta menambah atau menggunakan sampel yang lain seperti Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.
6. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen
7. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018". *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), pp.21-27

Amir, Amri, Junaidi, Yulmadi. 2009. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.

Antonio, Syafi'i Muhammad. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Antonio, Muhammad Syafii. 2015. *Perbankan syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani. Jakarta

Apriyanthi, R., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Kontruksi Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 5(1), 25-35.

A Z. Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 53-68.

Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

- Cahyono, Ari. 2009. “Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri”. Tesis. Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Ekananda, Mahyus. 2014. Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. (2017). *Vol. 5. No.1, April, 2017: 39-61, ISSN (cet): 2355-1755 / ISSN (online): 2579-6437*, 39-61.
- Fitria, H., & Asnawi. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 24-32.
- Halwani, Hendra. 2005. Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hernawati, H & Puspasari O. R (2018). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finamce and Accounting*, 1(1), 29-44.
- Ichsan, N., & Akhiroh, M. (2018). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2010–Maret 2017. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(23).
- Karim, Adiwarman. (2007). Ekonomi Makro Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwaman A. 2008. Ekonomi Makro Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Karim, Adiwarman Azwar. 2010. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Kedua.
- Kasmir. (2004). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Mankiw, N Gregori. (2000). *Pengantar Ekonomi Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masudah, M. (2017). Determinan volume pembiayaan bank umum syariah Indonesia. *Ikonomika*, 2(1), 53-62.
- Muttaqiena, Abida (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2014. (2016). *I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016*, 102-121.
- Putong, Iamail. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro*. Indonesia. Ghalia
- Putri, R. R. (2020). Pengaruh Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1), 65-80.
- Rahardja Prathama, Manurung Mandala, 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rifai, S. A., Susanti, H., & Setyaningrum, A. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor



- terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 13-27.
- Saekhu, 2015. “Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia”. *Jurnal Economica* Volume VI/Edisi 1/Mei 2015.
- Setiawan & Triuspitorini, F. A (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 121-132.
- Siamat, Dahlan. 2005. “Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima”. Jakarta: LPFE UI.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2005. Metodologi penelitian Ekonomi & Bisnis. Yogyakarta: UII Press.
- Supranto. 2000. Statistic (Teori dan Aplikasi) Edisi ke enam jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Untoro. (2007). Mengkaji Efektivitas Penggunaan Arima dan VAR dalam Melakukan Proyeksi Permintaan Uang Kartal di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 10(1).
- Usman, Akbar. 2006. Pengantar Statistika. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yanis, A. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 4(8).

[IDX CHANNEL on Instagram: “Terdorong kinerja positif dan sentimen merger bank BUMN syariah, PT Bank BRI syariah Tbk \(BRIS\) alami pertumbuhan laba bersih yang impresif...”](#)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Mentah

#### Data Mentah Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap

#### Total Pembiayaan Pada BRI Syariah

#### Dari Bulan Januari 2015 – Bulan Desember 2020

Tahun	Bulan	Independen			Dependen
		Kurs Rupiah	Inflasi	JUB-M1	Total Pembiayaan
2015	Januari	13.639	6,25	1,036,310,68	20.571.649
	Februari	13.840	4,89	1,051,190,74	20.785.791
	Maret	13.084	6,38	957,580,46	19.790.173
	April	12.937	6,79	959,376,46	19.805.208
	Mei	13.211	7,15	980,915,30	19.901.954
	Juni	13.332	7,26	1,039,517,98	20.286.122
	Juli	13.481	7,26	1,031,905,82	20.273.975
	Agustus	14.027	7,18	1,026,322,91	20.115.059
	September	14.657	6,83	1,063,038,71	20.628.947
	Oktober	13.639	6,25	1,036,310,68	20.571.649
	November	13.840	4,89	1,051,190,74	20.785.791
	Desember	13.795	3,35	1,055,439,82	20.901.728
2016	Januari	13.846	4,14	1,046,257,23	20.846.472
	Februari	13.395	4,42	1,035,550,68	15.941.361
	Maret	13.276	4,45	1,064,737,89	21.223.537
	April	13.204	3,6	1,089,212,20	21.555.931
	Mei	13.615	3,33	1,118,768,26	22.094.262
	Juni	13.180	3,45	1,184,328,91	22.455.958
	Juli	13.094	3,21	1,144,500,83	22.077.003
	Agustus	13.300	2,79	1,135,548,18	22.138.726
	September	12.998	3,07	1,126,046,04	22.174.912
	Oktober	13.051	3,31	1,142,785,81	22.495.001
	November	13.563	3,58	1,182,729,89	22.635.737
	Desember	13.436	3,02	1,237,642,57	22.427.330
2017	Januari	13.343	3,49	1,191,499,69	22.127.098
	Februari	13.347	3,83	1,196,036,61	22.095.041

	Maret	13.321	3,61	1,215,856,68	22.383.828
	April	13.327	4,17	1,245,927,39	22.407.655
	Mei	13.321	4,33	1,275,892,50	22.705.733
	Juni	13.319	4,37	1,341,851,26	22.909.448
	Juli	13.323	3,88	1,293,234,84	23.071.226
	Agustus	13.351	3,82	1,274,803,26	23.070.413
	September	13.492	3,72	1,304,373,83	22.953.197
	Oktober	13.572	3,58	1,325,762,33	23.301.913
	November	13.514	3,3	1,338,143,33	23.198.319
	Desember	13.548	3,61	1,390,806,95	23.354.245
2018	Januari	13.413	3,25	1,326,741,99	23.190.392
	Februari	13.707	3,18	1,351,258,00	23.644.220
	Maret	13.756	3,4	1,361,135,48	23.962.697
	April	13.877	3,41	1,372,576,15	24.379.615
	Mei	13.951	3,23	1,404,627,09	25.045.079
	Juni	14.404	3,12	1,452,354,45	25.572.497
	Juli	14.413	3,18	1,383,502,62	25.677.658
	Agustus	14.711	3,2	1,384,264,85	25.948.047
	September	14.929	2,88	1,411,672,64	26.100.420
	Oktober	15.227	3,16	1,410,577,60	25.674.317
	November	14.339	3,23	1,405,263,84	26.125.927
	Desember	14.481	3,13	1,457,149,68	26.716.164
2019	Januari	14.072	2,82	1,376,136,00	26.306.875
	Februari	14.062	2,57	1,386,329,00	26.967.686
	Maret	14.244	2,48	1,428,607,00	27.747.546
	April	14.215	2,83	1,454,279,00	27.872.233
	Mei	14.385	3,32	1,508,040,00	28.288.307
	Juni	14.141	3,28	1,513,520,00	29.211.848
	Juli	14.026	3,32	1,487,802,00	29.532.435
	Agustus	14.237	3,49	1,475,544,00	29.989.908
	September	14.174	3,39	1,563,602,00	31.152.072
	Oktober	14.008	3,13	1,504,156,00	31.569.856
	November	14.102	3	1,553,134,00	32.323.048
	Desember	13.901	2,72	1,565,358,00	33.211.632
2020	Januari	13.662	2,68	1,484,403,00	33.663.083
	Februari	14.234	2,98	1,505,491,00	34.769.735
	Maret	16.367	2,96	1,648,681,33	36.799.524
	April	15.157	2,67	1,576,401,00	37.937.580
	Mei	14.733	2,19	1,653,610,64	41.619.436

	Juni	14.302	1,96	1,637,750,66	46.328.198
	Juli	14.653	1,54	1,683,193,63	38.942.057
	Agustus	14.554	1,32	1,759,639,02	39.249.955
	September	14.918	1,42	1,780,721,41	40.328.790
	Oktober	14.690	1,44	1,782,244,23	40.647.904
	November	14.128	1,44	1,799,087,27	40.669.248
	Desember	14.105	1,68	1,855,624,80	40.009.684

## Lampiran 2. Output SPSS

### A. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
KURS	72	12937	16367	13895.78	629.469
INFLASI	72	3	726	342.28	166.642
JUB	72	95758046	185562480	133188717.83	23054242.284
PEMBIAYAAN	72	15941361	46328198	26433862.01	6737460.214
Valid N (listwise)	72				

### B. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Validitas

#### Correlations

		KURS	INFLASI	JUB	PEMBIAYAAN
KURS	Pearson Correlation	1	.346**	.659**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000
	N	72	72	72	72
INFLASI	Pearson Correlation	-.346**	1	.687**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000
	N	72	72	72	72
JUB	Pearson Correlation	.659**	.687**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	72	72	72	72
PEMBIAYAAN	Pearson Correlation	.646**	.575**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	72	72	72	72

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliability

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	4

## 3. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2735650.555
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 4. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20398373.057	8376880.279		-2.435	.018		
	KURS	710.439	714.616	.066	.994	.324	.544	1.839
	INFLASI	3231.801	2791.446	.080	1.158	.251	.509	1.966
	JUB	.269	.025	.921	10.692	.000	.327	3.061

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

## 5. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	555845.213	4977625.037		.112	.911
	KURS	-48.315	424.632	-.018	-.114	.910
	INFLASI	-155.621	1658.705	-.015	-.094	.926
	JUB	.017	.015	.240	1.163	.249

a. Dependent Variable: Pembiayaan

## 6. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 <sup>a</sup>	.835	.828	2795344.505	1.874

a. Predictors: (Constant), JUB, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

## C. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Parsial ( Uji t )

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20398373.057	8376880.279		2.435	.018
	KURS	710.439	714.616	.066	4.994	.032
	INFLASI	3231.801	2791.446	.080	3.158	.025
	JUB	.269	.025	.921	10.692	.000

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN



## 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

**T tabel ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.00	3	84.600	14.819	.000 <sup>b</sup>
	Residual	39.060	68	29.986		
	Total	93.00	71			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), JUB, KURS, INFLASI

## 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 <sup>a</sup>	.835	.828	4.505

a. Predictors: (Constant), JUB, KURS, INFLASI

### **Lampiran 3. Biodata Peneliti**

#### **BIODATA PENELITI**

##### **Data Pribadi**

Nama : Ulfa

Tempat Tanggal Lahir : Jeddah, 21 Desember 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Blibis, Ds. Lantek Timur, Kec. Galis, Kab.  
Bangkalan Madura

No Handphone : 087762940308

E-mail : [ulfapeh01@gmail.com](mailto:ulfapeh01@gmail.com)

##### **Pendidikan Formal**

2005-2011 : SDN Lantek Timur 01

2011-2014 : SMP NEGERI 1 GALIS

2014-2017 : MAN BANGKALAN

2017-2021 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

##### **Pendidikan Non-Formal**

2005-2011 : Madrasah Mambaul Ulum

2014-2017 : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Asror Bangkalan

2017-2018 : Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang

2018-2019 : Program Perkuliahan Bahasa English Language Center  
(ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

2018 : Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan  
Syariah, sebagai anggota Devisi Keagamaan

2018-2019 : Anggota Komunitas Sahabat Pendamping S1 Perbankan  
Syariah

2018-2019 : Organisasi IMABA DISTRIK UIN Malang, sebagai  
Anggota Devisi Entrepreneur

2019 : Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan  
Syariah, sebagai CO Devisi Keagamaan

2019-2020 : Organisasi IMABA DISTRIK UIN Malang, sebagai  
Bendahara

2020-2021 : Asisten Laboratorium Perbankan Syariah, sebagai  
Anggota

#### Lampiran 4. Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Ulfa

NIM/Jurusan : 17540006/Perbankan Syariah (S1)

Pembimbing : Segaf, SE., M.Sc

Judul Skripsi : Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar

Terhadap Total Pembiayaan Pada BRI Syariah

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02-11-2020	Pengajuan Outline	1.
2.	21-12-2020	Konsultasi judul & proposal Bab 1	2.
3.	09-01-2021	Bimbingan Kkolektif dan Revisi Bab 1	3.
4.	16-01-2021	Revisi Bab 1 & Bab 2	4.
5.	28-01-2021	Pengumpulan revisi Bab 1 & Bab 2 serta kelanjutan Bab 3	5.
6.	16-02-2021	Pengumpulan revisi Bab 1,2,3	6.
7.	17-02-2021	Pengumpulan revisi Bab 3	7.
8.	19-02-2021	ACC Sempro	8.
9.	26-02-2021	Pelaksanaan Sempro	9.
10.	02-03-2021	Pengumpulan Revisi Sempro	10.
11.	30-04-2021	Pengumpulan Bab 4 & Bab 5	11.
12.	03-05-2021	Pengumpulan revisi Bab 4 & Bab 5	12.
13.	04-06-2021	ACC Bab 4 & Bab 5 dan ACC semhas	13.
14.	11-06-2021	Pelaksanaan Semhas dan Acc siding	14.

Malang, 26 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 19751109 199903 1 003

## Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiasirisme



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ulfa  
NIM : 17540006  
Handphone : 087762940308  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : ulfapeh01@gmail.com  
Judul Skripsi : "Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Total Pembiayaan Pada BRI Syariah"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	23%	15%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juli 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

## Lampiran 6. Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

